



Pengaruh *Discharge Planning Audiovisual* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya

Kartika Maharani Wijaya¹, Nunik Purwanti¹

¹ Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
Kartikamaharaniwijaya@gmail.com

Keywords:

Discharge Planning
 Audiovisual,
 Diabetes Mellitus,
 Education Level,
 Self Care Management,
 Behavior

ABSTRACT

Objective: Diabetes mellitus is also called The Great Imitator because this disease can affect all organs of the body and cause various kinds of complications. At RSI Darus Syifa' Surabaya during January-October 2023 there were 452 diabetes mellitus patients undergoing inpatient treatment. The aim is to prove the effect of audiovisual discharge planning on the level of knowledge and self-care management behavior.

Methods: This research uses a Quasy Experimental design with Pre-Post test Control Group Design. The population in this study were diabetes mellitus patients who were in the Surgical Room at RSI Darus Syifa' Surabaya. The samples were 33 for the control group and 33 for the treatment group. The sampling technique used purposive sampling, then the samples were divided into 2 groups, namely the intervention group (given audiovisual discharge planning) and the control group (given discharge planning according to the hospital). The independent variable in this study is audiovisual discharge planning. The dependent variable is the level of knowledge and self-care management behavior of diabetes mellitus. Data analysis used the Mann-Whitney U Test

Results: Analysis of the Mann-Whitney U Test showed that the level of knowledge P value was $0.000 < 0.05$, meaning there was a difference between the intervention group and the control group. The self care management behavior variable obtained a level of knowledge P value of $0.001 < 0.05$, meaning there was a difference between the intervention group and the control group

Conclusion: So that audiovisual discharge planning influences the level of knowledge and self-care management behavior in diabetes mellitus patients in the Surgical Room at RSI Darus Syifa' Surabaya.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus disebut juga *The Great Imitator* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan, seperti poliuria, raha haus, rasa lapar, badan kurus dan kelemahan (Huda, 2017:4). Pasien diabetes mellitus yang tidak mendapatkan penatalaksanaan yang tepat akan mengalami ketidakstabilan dalam gula darahnya, yang akan sangat beresiko menimbulkan berbagai komplikasi. Hal ini menyebabkan pasien diabetes mellitus yang telah keluar rumah sakit, cenderung datang kembali ke rumah sakit menjalani rawat inap ulang dengan kondisi yang lebih buruk dan dengan berbagai komplikasi yang lebih parah (Yulia *et al.*, 2020:503). Pasien yang menjalani rawat inap, sudah mendapatkan penjelasan dari tenaga kesehatan sebelum keluar rumah sakit berupa perencanaan pulang atau yang biasa disebut *discharge planning*. Mereka cenderung tidak mengikuti anjuran yang diberikan disebabkan informasi yang disampaikan dinilai kurang adekuat. Akibatnya pasien kurang memahami tentang penyakit diabetes mellitus yang dideritanya, sehingga tidak melaksanakan tatalaksana perawatan mandiri diabetes mellitus dirumah.

Pada tahun 2022, Organisasi Federasi Diabetes Internasional memperkirakan jumlah penyandang diabetes mellitus dunia sedikitnya sebanyak 537 juta pada orang dewasa (20-79 tahun). Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (Federasi Diabetes Internasional, 2022). Dari sepuluh besar negara dengan penyakit Diabetes Melitus, Indonesia menduduki peringkat keempat, dengan prevalensi 8,6% dari total populasi kasus Diabetes Mellitus tipe 2. Tahun 2000 hingga 2030 diperkirakan akan terjadi peningkatan 8,4 menjadi 21,3 juta jiwa (Adelian *et al.*, 2022). Menteri Kesehatan Nila F. Moeloek menyatakan di Jawa timur dalam 20 tahun terakhir penyakit diabetes mellitus mengalami peningkatan sebesar 329,8%. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ke-6 dari 10 provinsi Indonesia untuk prevalensi diabetes tertinggi sebesar 2,1% yang lebih tinggi dari rata-rata prevalensi DM nasional sebesar 1,5%. Kota Surabaya memiliki jumlah penderita Diabetes Mellitus tertinggi dan mengalami peningkatan dari 102.599 pada tahun 2017 menjadi 115.460 pada tahun 2018 (Hasina *et al.*, 2022.). Sedangkan di RSI Darus Syifa' Surabaya, khususnya di Ruang Bedah mencatat penderita diabetes mellitus pada bulan Januari sampai Oktober 2023 sebanyak 452 pasien. Dalam studi awal penelitian

di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya, peneliti memberikan kuesioner kepada 10 pasien diabetes mellitus yang sedang menjalani perawatan di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya, diketahui bahwa enam dari sepuluh pasien diabetes mellitus mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui tentang pengertian, penyebab, gejala, serta penanganan diabetes mellitus. Tiga dari sepuluh pasien diabetes mellitus mengatakan pernah mendapatkan informasi tentang diabetes mellitus dan penanganannya tetapi kurang bisa menjaga pola makannya, serta satu pasien diabetes mellitus melakukan kontrol rutin di poli penyakit dalam RSI Darus Syifa' Surabaya.

Informasi yang kurang adekuat kepada pasien diabetes mellitus dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penyampaian media seadanya atau kurang menarik. Keadaan tersebut menjadikan pasien tidak paham dan cepat melupakan penjelasan. Pasien diabetes mellitus yang tidak memahami tentang penyakit dan tatalaksana perawatan mandiri diabetes mellitus menjadikan mereka tidak melaksanakan tatalaksana perawatan mandiri diabetes mellitus yang tepat dirumah. Dampaknya, pasien diabetes mellitus mengalami ketidakstabilan dalam gula darahnya, yang akan sangat beresiko menimbulkan berbagai komplikasi. Banyaknya komplikasi yang ditimbulkan, menjadikan pasien diabetes mellitus akan sering datang ke rumah sakit kembali untuk menjalani perawatan ulang. Di RSI Darus Syifa' Surabaya khususnya di Ruang Bedah, sudah dilaksanakan pemberian pendidikan kesehatan sebelum pasien pulang yang sering disebut *discharge planning*. *Discharge planning* diberikan kepada semua pasien saat menjalani rawat inap di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya, termasuk pasien dengan diabetes mellitus. Pelaksanaan *discharge planning* di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya masih menggunakan metode ceramah dan diskusi dan sesekali menggunakan media *leaflet*.

Dengan keadaan tersebut, perlu adanya pengoptimalisasi pemberian perencanaan pulang atau *discharge planning*. *Discharge planning* memfasilitasi masalah pasien, berupa pencegahan, terapeutik, rehabilitatif, serta perawatan rutin (Nursalam, 2022:367). Perawatan di rumah sakit akan bermakna jika dilanjutkan dengan perawatan di rumah. Penggunaan media atau alat peraga yang dapat digunakan dalam pemberian *discharge planning* beraneka ragam, namun masih jarang digunakan. Salah satunya adalah media audiovisual, yaitu media yang mempunyai dua unsur, unsur suara dan unsur gambar. Fungsi dari media ini bisa di-

simpulkan lebih baik dan lebih memunculkan atensi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh *Discharge Planning* Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Self Care Management* di Ruang Bedah RSI Darus Syifa’ Surabaya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy Experimental* dengan *Pre-Post test Control Group Design* dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh *discharge planning* audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa’ Surabaya. Pada penelitian ini kelompok eksperimen diberi intervensi *discharge planning* audiovisual sedangkan kelompok kontrol diberikan *discharge planning* sesuai dengan standart yang ada di rumah sakit yaitu dengan ceramah. Populasi dalam penelitian ini pasien diabetes mellitus yang berada di Ruang Bedah RSI Darus Syifa’ Surabaya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 untuk kelompok kontrol dan 33 untuk kelompok perlakuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* kemudian sampel dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi (diberikan *discharge planning* audiovisual) dan kelompok kontrol (*discharge planning* diberikan sesuai rumah sakit). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *discharge planning* audiovisual. Variabel dependen dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan perilaku *self care management* diabetes mellitus pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa’ Surabaya. Analisa data pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji *Mann-Whitney U Test*. Dilakukan uji statistik *mann-whitney u test* untuk perbandingan tingkat pengetahuan dan perilaku *self care management* setelah pemberian *discharge planning* audiovisual pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

HASIL

Data Umum

Data umum meliputi karakteristik responden yang diteliti pada pasien diabetes mellitus di Ruang Rawat Inap Bedah RSI Darus Syifa’ Surabaya, yaitu:

Karakteristik Responden (Pasien Diabetes Mellitus) Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan di Ruang Rawat Inap Bedah RSI Darus Syifa’ Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden seperti yang ditunjukkan pada dalam tabel

1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Usia, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan Di Ruang Rawat Inap Bedah RSI Darus Syifa’ Surabaya Maret - April 2024

	Intervensi (n = 33)		Kontrol (n = 33)		Total	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Jenis Kelamin						
Laki-laki	15	45,5	17	51,5	32	48,5
Perempuan	18	54,5	16	48,5	34	51,5
Total	33	100	33	100	66	100
Usia						
< 21 tahun	2	6,1	3	9,1	5	7,6
21-35 tahun	6	18,2	10	30,3	16	24,3
36-45 tahun	19	57,6	17	51,5	36	54,5
46-55 tahun	6	18,2	3	9,1	9	13,6
> 65 tahun						
Total	33	100	33	100	66	100
Tingkat Pendidikan						
SMP	26	78,8	1	3,0	1	1,5
SMA	7	21,2	28	84,8	54	81,8
Perguruan Tinggi			4	12,1	11	16,7
Total	33	100	33	100	66	100
Pekerjaan						
IRT	15	45,5	12	36,4	27	41,0
swasta	14	42,5	17	51,5	31	47,0
PNS	3	9,1	3	9,1	6	9,0
Dosen	1	3,0	1	3,0	2	3,0
Total	33	100	33	100	66	100

Sumber: Data Primer, Maret - April 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi adalah sebagian besar (54,5%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar (57,6%) berusia 46-55 tahun, hampir seluruhnya (78,8%) berpendidikan SMA dan hampir setengahnya (45,5%) adalah ibu rumah tangga.

Karakteristik Responden (Pasien Diabetes Mellitus) Berdasarkan Waktu Didiagnosa Diabetes Mellitus, Riwayat Diabetes Mellitus Pada Keluarga dan Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Bedah RSI Darus Syifa’ Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden seperti yang ditunjukkan pada dalam tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Waktu Didiagnosa Diabetes Mellitus, Riwayat Diabetes Mellitus Pada Keluarga dan Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya Maret - April 2024

	Intervensi (n = 33)		Kontrol (n = 33)		Total	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Waktu Didiagnosa Diabetes Mellitus						
0 tahun	2	6,1	4	12,2	2	3,0
1 tahun	2	6,1	6	10,2	6	9,1
2 tahun	7	21,2	7	21,2	13	19,7
3 tahun	12	36,4	7	21,2	19	28,8
4 tahun	6	18,2	3	9,1	13	19,7
5 tahun	3	9,1	1	3,0	6	9,1
6 tahun			4	12,1	1	1,5
7 tahun			1	3,0	4	6,0
8 tahun	1				2	3,0
Total	33	100	33	100	66	100
Riwayat Diabetes Mellitus Pada Keluarga						
Iya	10	30,3	10	30,3	20	30,3
Tidak	23	69,7	23	69,7	46	69,7
Total	33	100	33	100	66	100
Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Mellitus						
Iya	11	33,3	7	21,2	18	27,3
Tidak	22	66,7	26	78,8	48	72,7
Total	33	100	33	100	66	100

Sumber: Data Primer, Maret - April 2024

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi adalah hampir setengahnya (36,4%) sudah 3 tahun didiagnosa diabetes mellitus, sebagian besar (69,7%) tidak memiliki riwayat diabetes mellitus pada keluarga, dan hampir seluruhnya (78,8%) tidak pernah mendapatkan pendidikan Kesehatan tentang diabetes mellitus.'

Data Khusus

Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus di Ruang Rawat Inap Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya seperti yang ditunjukkan pada dalam tabel 3.

Hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi *discharge planning* audiovisual pada kelompok intervensi adalah 54.24 dengan standar deviasi 9.28, setelah diberikan intervensi *discharge planning* audio-

visual didapatkan kenaikan skor rata-rata tingkat pengetahuan menjadi 77.45 dengan standar deviasi 7.61. Hasil uji *wilcoxon* nilai *p value* < 0,05, yaitu 0.00 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *discharge planning* audiovisual.

Pada kelompok kontrol yang mendapatkan *discharge planning* sesuai rumah sakit didapatkan skor rata-rata tingkat pengetahuan sebelum adalah 52.27 dengan standar deviasi 10.00 dan sesudah diberikan *discharge planning* sesuai rumah sakit didapatkan skor rata-rata tingkat pengetahuan menjadi 60.00 dengan standar deviasi 7.07. Hasil uji *wilcoxon* nilai *p value* > 0.05, yaitu 0.000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *discharge planning* sesuai rumah sakit. Perilaku *Self Care Management* Pasien Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perilaku *self care management* pasien diabetes mellitus di Ruang Rawat Inap Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya seperti yang ditunjukkan pada dalam tabel 4.

Hasil analisis tabel 4. menunjukkan bahwa skor rata-rata perilaku *self care management* sebelum diberikan intervensi *discharge planning* audiovisual pada kelompok intervensi adalah 33.40 dengan standar deviasi 12.29, setelah diberikan intervensi *discharge planning* audiovisual didapatkan kenaikan skor rata-rata perilaku *self care management* menjadi 50.89 dengan standar deviasi 10.13. Hasil uji *wilcoxon* nilai *p value* < 0,05, yaitu 0.00 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata perilaku *self care management* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *discharge planning* audiovisual.

Pada kelompok kontrol yang mendapatkan *discharge planning* sesuai rumah sakit didapatkan skor rata-rata perilaku *self care management* sebelum adalah 38.39 dengan standar deviasi 8.78 dan sesudah diberikan *discharge planning* sesuai rumah sakit didapatkan skor rata-rata perilaku *self care management* menjadi 41.49 dengan standar deviasi 9.11. Hasil uji *wilcoxon* nilai *p value* > 0,05, yaitu 0.00 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata perilaku *self care management* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *discharge planning* sesuai rumah sakit.

Pengaruh *Discharge Planning* Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengaruh *discharge planning* audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya seperti yang ditunjukkan pada dalam tabel 5.

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Man Whitney Test* pada tingkat pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya sesudah pemberian *discharge planning* audiovisual didapatkan hasil nilai p value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak artinya ada pengaruh *discharge planning* audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya.

Dan hasil uji statistik pada perilaku *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya sesudah pemberian *discharge planning* audiovisual didapatkan hasil nilai p value sebesar 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak artinya ada pengaruh *discharge planning* audiovisual terhadap perilaku *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Mellitus Sebelum dan Sesudah Diberikan *Discharge Planning* Audiovisual Di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan analisis data distribusi frekuensi didapat tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan *discharge planning* audiovisual terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya. Pengetahuan yang diobservasi meliputi pengertian penyakit diabetes mellitus, faktor-faktor penyebab penyakit diabetes mellitus, gejala-gejala pada penyakit diabetes mellitus, komplikasi dari penyakit diabetes mellitus dan penatalaksanaan pada penyakit diabetes mellitus.

Berdasarkan teori, pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara tertentu (menyaksikan, mengalami dan sebagainya) dan dengan alat-alat tertentu (Agus Cahyono *et al.*, 2019:97). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh

banyak faktor, diantaranya adalah faktor interna yg terdiri dari usia dan jenis kelamin, dan faktor eksternal yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya (Agus Cahyono *et al.*, 2019:104-106).

Begitu pula dengan tingkat pendidikan pasien diabetes mellitus yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian Erna Irawan (2018:120) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan pasien diabetes mellitus tipe II yaitu usia dan pengalaman menjadi pasien diabetes mellitus. Semakin tinggi usia maka keinginan mengetahui penyakitnya semakin tinggi dan pengalaman menderita DM tipe II sangat berhubungan dengan pengetahuan karena penderita DM tipe II cenderung mencari informasi mengenai penyakitnya, cara mengurangi risikonya.

Menurut penelitian (Damayanti *et al.*, 2023:96), beberapa faktor yang mempengaruhi penderita DM Tipe 2 kurang pengetahuannya dikarenakan usia dan pendidikan. Hal tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya dikarenakan mereka kurang memahami tentang penyakitnya secara luas. Pengetahuan yang cukup akan mempermudah mereka dalam mengetahui banyak hal tentang penyakitnya.

Berdasarkan fakta dan teori, pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menambah tingkat pengetahuan, ketrampilan serta kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu dapat memahami tentang apa yang tidak diketahui sebelumnya dengan berbagai cara. Hasil penelitian Sepang *et al* (2020:76-77), memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada penderita diabetes mellitus sebelum dan sesudah intervensi pemberian edukasi terstruktur dengan media booklet. Edukasi diabetes terpadu dan intensif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil metabolik yang lebih baik. Edukasi pasien dianggap sebagai komponen penting perawatan penyakit kronis dan promosi kesehatan yang efektif.

Tingkat pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya, pada penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada responden sebelum dan sesudah intervensi pemberian *discharge planning* mengalami peningkatan pada beberapa komponen penelitian yaitu pengertian penyakit diabetes mellitus, gejala-gejala pada penyakit diabetes mellitus, komplikasi dari penyakit diabetes mellitus dan penatalaksanaan pada penyakit diabetes

mellitus.

Perilaku *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Mellitus Sebelum dan Sesudah Diberikan *Discharge Planning* Audiovisual Di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan analisis data distribusi frekuensi didapat perilaku *self care management* pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan *discharge planning* audiovisual terjadi peningkatan perilaku *self care management* yang signifikan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan perilaku *self care management* yang signifikan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya. Perilaku *self care management* yang diobservasi meliputi pengaturan pola makan (diet), latihan fisik (olahraga) secara teratur, monitoring kadar gula darah secara rutin, manajemen obat dan perawatan kaki.

Berdasarkan teori, perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Menurut Skinner, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar (Rachmawati, 2019:19). Perilaku *self care management* dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor internal yg terdiri jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, intelegensia, bakat dan faktor eksternal yang terdiri pendidikan, agama, kebudayaan, lingkungan, sosial ekonomi (Irwan, 2017:185-188).

Begitu pula dengan perilaku *self care management* pasien diabetes mellitus yang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian Khaira *et al* (2021: 379), banyak faktor yang teridentifikasi antara lain seperti kondisi psikologi. Depresi dan tekanan karena penyakit diabetes akan menyebabkan manajemen diri yang buruk pada pasien, sedangkan psikologi yang baik menunjukkan kondisi pasien merasa memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk mengelola diet dan olahraga. Pengalaman dan pengetahuan juga disebutkan sebagai faktor internal pada manajemen diri diabetes. Potensi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dapat dianjurkan dengan mengintervensi pengalaman pasien yang belum sesuai dengan manajemen diri yang baik pada penyakit diabetes, demikian mengenai pengetahuan diabetes mellitus, pengetahuan didapatkan karena edukasi yang diberikan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Selain pasien sendiri, terdapat juga

faktor eksternal yaitu keluarga dan teman yang juga perlu didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan kesehatan dengan tujuan menambah pengetahuan tentang diabetes sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang sesuai bagi anggota keluarganya yang menderita.

Menurut teori, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat *self care management* yang lebih tinggi terhadap diet, olahraga dan pemeriksaan gula darah mandiri, dan lebih mudah untuk memahami informasi Kesehatan yang berhubungan dengan *self care management* dan sebaliknya, seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan memiliki tingkat yang rendah pula terhadap diet, olahraga, dan pemeriksaan gula darah mandiri, dan akan sulit untuk memahami informasi kesehatan yang berhubungan dengan *self care management* (Sastra *et al*, 2020: 58).

Hasil penelitian Mustipah *et al* (2019:8), ada hubungan yang signifikan antara usia, tingkat pendidikan, status pernikahan dan lama menderita dengan *self care* pada pasien DM tipe II di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta 2. Sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi *self care* pada pasien DM tipe 2 adalah usia, tingkat pendidikan, status pernikahan dan lama menderita diabetes mellitus.

Perilaku *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya, pada penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada responden sebelum dan sesudah intervensi pemberian *discharge planning* mengalami peningkatan pada beberapa komponen penelitian yaitu pengaturan pola makan (diet), monitoring kadar gula darah secara rutin dan manajemen obat.

Pengaruh *Discharge Planning* Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Man Whitney Test* pada tingkat pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya sesudah pemberian *discharge planning* audiovisual didapatkan hasil nilai *p value* sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh *discharge planning* audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya. Dan hasil uji statistik pada perilaku *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya sesudah pemberian

discharge planning audiovisual didapatkan hasil nilai *p value* sebesar 0,001 yang artinya ada pengaruh *discharge planning* audiovisual terhadap perilaku *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, *et al* (2017:212), tentang Pengaruh *Discharge Planning* Berbasis Audiovisual Dengan Pendekatan *Family Centered Nursing* Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Klien Skizofrenia bahwa pemberian *discharge planning* berbasis video dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor keluarga dalam merawat klien skizofrenia

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan baik. Sumber informasi bisa didapatkan melalui berbagai media, salah satunya adalah media audiovisual yang fungsinya disimpulkan dapat lebih baik dan memunculkan atensi karena mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Begitu pula pada pasien diabetes mellitus yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit, melalui pemberian informasi yang menarik akan mampu meningkatkan pengetahuan yang baik sehingga menjadikan pasien diabetes mellitus paham tentang penyakit yang dideritanya dan mempunyai kemampuan untuk sebisa mungkin mandiri dalam melakukan perawatan di rumah.

Melalui pemberian informasi kesehatan berupa *discharge planning* audiovisual yang sudah diberikan pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya, tingkat pengetahuan dan perilaku *self care management* pasien diabetes mellitus dapat meningkat. Sehingga mengurangi resiko komplikasi yang ditimbulkan oleh diabetes mellitus.

KESIMPULAN

1. Pasien diabetes mellitus pada kelompok intervensi setelah diberikan *discharge planning* audiovisual mengalami peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan, sedangkan pada kelompok kontrol setelah diberikan *discharge planning* sesuai rumah sakit responden tetap memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya.
2. Pasien diabetes mellitus pada kelompok intervensi

si setelah diberikan *discharge planning* audiovisual mengalami peningkatan yang signifikan pada perilaku *self care management*, sedangkan pada kelompok kontrol setelah diberikan *discharge planning* sesuai rumah sakit responden tetap memiliki perilaku *self care management* yang cukup, di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya.

3. *Discharge planning* audiovisual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya.

SARAN

Rumah Sakit

Pihak rumah sakit dapat memberikan kebijakan tentang pemberian intervensi *discharge planning* terhadap pasien diabetes mellitus agar meningkatkan pengetahuan dan perilaku *self care management* diabetes mellitus.

Bidang Pelayanan Keperawatan

Perawat di ruang rawat inap dan rawat jalan dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini dalam memberikan intervensi keperawatan tentang pemberian intervensi *discharge planning* audiovisual terhadap audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku *self care management* pada pasien diabetes mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya.

Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pada keperawatan medikal bedah dengan multidisiplin ilmu.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah jumlah variabel yang berbeda, seperti tingkat kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus yang menjalani perawatan di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya.

Bagi Pasien Diabetes Mellitus

Bagi pasien, *discharge planning* audiovisual dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk menambah pengetahuan tentang penyakit yang diderita dan agar dapat menjalankan *self care management* secara mandiri di rumah. Sehingga kadar gula darah dalam rentang normal dan mengurangi komplikasi yang muncul.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya

		n	Mean	SD	Min	Max	SE	p value
Kelompok Intervensi	Sebelum	33	54.24	9.28	40	75	1.61	0.000
	Sesudah	33	77.45	7.61	60	90	1.32	
Kelompok Kontrol	Sebelum	33	52.27	10.00	35	75	1.74	0.000
	Sesudah	33	60.00	7.07	50	75	1.23	

Sumber: Data Primer, Maret - April 2024

Tabel 4. Perilaku *Self Care Management* Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya

		n	Mean	SD	Min	Max	SE	p value
Kelompok Intervensi	Sebelum	33	33.40	12.29	17.9	64.1	2.13	0.000
	Sesudah	33	50.89	10.13	33.3	76.9	1.76	
Kelompok Kontrol	Sebelum	33	38.39	8.78	25.6	56.4	1.52	0.000
	Sesudah	33	41.49	9.11	25.6	56.4	1.58	

Sumber: Data Primer, Maret - April 2024

Tabel 5. Pengaruh *Discharge Planning* Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Bedah RSI Darus Syifa' Surabaya

	Kelompok	Mean Rank	Z	p value
Tingkat Pengetahuan				
Sebelum	Kelompok Intervensi	35.23	-0.741	0.458
	Kelompok Kontrol	31.77		
Sesudah	Kelompok Intervensi	48.11	-6.238	0,000
	Kelompok Kontrol	18.89		
Perilaku <i>Self Care Management</i>				
Sebelum	Kelompok Intervensi	28.11	-2.291	0.022
	Kelompok Kontrol	38.89		
Sesudah	Kelompok Intervensi	41.61	-3.238	0,001
	Kelompok Kontrol	25.39		

Sumber: Data Primer, Maret - April 2024

DAFTAR PUSTAKA

Adelian, N., Safitri, N., Purwanti, L. E., Andayani, S. (2022). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Rsu Muhammadiyah Dan Klinik Rulia Medika Ponorogo. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo Health Sciences Journal*, 6(1). 67-74
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>
 Agus Cahyono, E., Darsini., Fahrurrozi. *Pengetahuan; Artikel Review*. Jurnal Keperawatan, 12(1), 95-107
 Alti, Rahmi Mudia., et al. 2022. *Media Pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi: Padang
 Budiman & Riyanto, Agus. 2013. *Kapita Selektu Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*

- Kesehatan. Penerbit Salemba: Jakarta
- Cahyaningrum, Nieke. (2023). Hubungan Pola Makan 3j (Jumlah, Jenis, Jadwal) Dan Perilaku Sedentari Dengan Pengendalian Gula Darah Pasien Dm Tipe 2 (Studi Kasus Di Puskesmas Mulyoharjo). *Nutrizone (Nutrition Research and Development Journal)*, 3(1). 12-23
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizone/>
- Chiptarini, Ika Febty Dyah. 2014. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Penatalaksanaan DM Pada Pasien DM Di Puskesmas Ciputat Timur. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Damayanti, F. K., Priasmoro., D. P., & Laksono, B. B. (2023). Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing Information Journal*, 2(2). 90-97
- Fadriyanti, Y. (2019). Perawatan Kaki Pada Penyandang Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *MENARA Ilmu*, 8(9). 117-126
- Federasi Diabetes Internasional. (2022). Atlas Diabetes IDF. Diakses pada 20 Oktober 2023, dari <https://diabetesatlas.org/>
- Hasina, S. N., Shodiq, M., Putri, A., Noventi, I., & Masithah, D. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terapi Buerger Allen Exercise Terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Upaya Menurunkan Resiko Gangguan Perfusi Jaringan Perifer. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4). 871-876
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Hakimah. Ema Nurzainul. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “Poo” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh Oleh Kota Kediri. *Jurnal NUSAMBA*, 1(1). 12-21
- Huda, Nuh. 2017. *Asuhan Keperawatan Diabetes Mellitus dan Penggunaan SFE dalam Perawatan Luka Kaki Diabetes*. Indomedia Pustaka: Sidoarjo
- Irawan, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan BSI*. 6(2). 115-121
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. ABSOLUTE MEDIA: Yogyakarta
- Izzati, W., Sri Wahyuni, A., Fitria, S. (2023). Hambatan Self Care Management Diabetes Mellitus: Perspektif Sosial Budaya Di Puskesmas Mandi-
 angin Kota Bukittinggi. *Jurnal Ners*, 7(2). 816-822
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Khaira, H., Dahlia, D., & Yona, S. (2021). Literature Review: Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4). 374-380
- Kurnia, A. D., Masruroh, N. L., Melizza, N., Prasetyo, Y. B., & Setyowati, C. I. (2022). Efektivitas Perawatan Kaki Terhadap Gejala Neuropati Perifer Pada Penderita Diabetes Mellitus Dengan Michigan Neuropathy Screening Instrument. *Malabayati Nursing Journal*, 4(6), 1426–1434.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6468>
- Maulana, Mirza. 2022. *MENGENAL DIABETES: Panduan Praktis Menangani Penyakit Kencing Manis*. KATAHATI: Jogjakarta
- Mustipah, O., & Prihatiningsih, D. (2019). Analisis Faktor – Faktor Intrinsik Yang Mempengaruhi Self Care Pada Pasien DM Tipe2 Di Puskesmas Depok Iii Sleman Yogyakarta, Naskah Publikasi. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. 1-9
- Notoatmodjo, P. D. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S., Diani, N., Rizany, I. (2018). Relationship Between Self-Care With Fasting Blood Sugar Levels In Type 2 Diabetes Mellitus Patient In Ulin Banjarmasin Hospital. *Dinamika Kesehatan*, 9(1), 699-712
- Nurjannah, Anisa. 2022. Pengaruh Diabetes *Self Management Education (DSME)* Melalui *Whatsapp* Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap *Self Care* Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Seyegan. *Skripsi*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis edisi 3*. Salemba Medika: Jakarta
- Nursalam. 2022. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 6*. Salemba Medika: Jakarta
- Purwanti, N., Yusuf, A., & Suprajitno. (2017). Pengaruh Discharge Planningberbasis Video Dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Klien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2). 204-213
- Puspita, Reny Anggraeni Dwi., Nursalam., & Kartini, Yanis. 2022. *Modul Kepemimpinan Servant da-*

- lam Peningkatan Kinerja Discharge Planning. Tata Mutiara Hidup Indonesia: Tulungagung Rachmawati, Winda Chusniah. 2019. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Penerbit Wineka Media: Malang
- Rosya, Ernalinda, Vera Sesrianty, dan Anita Kairani. 2020. *Discharge Planning (Perencanaan Pulang Pasien) di Rumah Sakit*. CV Pena Persada: Purwokerto
- Sastra, L., & Despitasi, L. (2020). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi *Self Care Management* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1). 54-65
- Sepang., M. Y.L., Patandung, V. P., & Rembet, I. Y. (2020). Pengaruh Edukasi Terstruktur Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 8(1). 70-78
- Sholikhah, Zakkiyatus. 2020. Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya
- Soelistijo, Soebagiyo Adi. 2021. *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. PB. PERKENI: Jakarta
- Subiyanto, Paulus. 2019. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Endokrin: untuk Dosen dan Mahasiswa DIII Keperawatan*. PT Pusaka Baru: Jogjakarta
- Wayan, I., Putra, A., & Berawi, K. N. (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Majority*, 4(9). 8-12